

PENGUNAAN MEDIA SIKLUS AIR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI UPTD SDN MLAJAH 2 BANGKALAN

**Zainal Arifin¹⁾, Rendra Sakbana Kusuma²⁾, Ihwan Firmansyah³⁾, Agus Himawan⁴⁾, Sakrim⁵⁾,
Buyung Pambudi⁶⁾, Bagus Imam Faisal⁷⁾**

*Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ^{1,2,3,4} Pendidikan olahraga, ⁵ Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra indonesia⁶,
Pendidikan Kewarganegaraan⁷*

STKIP PGRI Bangkalan Jl. Soekarno Hatta no.52 Bangkalan

* Penulis Korespondensi : zainal@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan memiliki karakteristik pembelajaran yang berbasis teks atau gambar. Selama ini pembelajaran IPAS diajarkan dengan cara ceramah dan penugasan sehingga membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Kehadiran media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu guru lebih mudah menyampaikan informasi pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah siklus air yang berupa permainan berfungsi menunjukkan pembelajaran dengan sistem pembelajaran dengan cara bermain sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi menarik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk pelatihan penggunaan media siklus air sebagai media pembelajaran IPAS bagi guru-guru sekolah dasar di SDN Mlajah 2 Bangkalan. Peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media siklus air pada pembelajaran IPAS di sekolah sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Media Siklus Air, IPAS, Sekolah Dasar*

Abstract

Science learning is one of the subjects taught in elementary schools and has the characteristics of text or image-based learning. So far, science learning has been taught through lectures and assignments, making the learning process dominated by teachers and students less directly involved in the learning process, which causes learning to be boring for students. The presence of learning media in delivering lesson materials and helping teachers to convey learning information more easily and making it easier for students to understand the lesson material so that the learning process becomes more enjoyable. One of the learning media used is the water cycle in the form of a game that functions to show learning with a learning system by playing so that the learning process carried out becomes interesting. This community service activity is packaged in the form of training in the use of water cycle media as

a science learning media for elementary school teachers at SDN Mlajah 2 Bangkalan. Participants can gain knowledge and skills in using water cycle media in science learning in schools so that they can organize creative, innovative, and enjoyable learning.

Keywords: *Water Cycle Media, Science, Elementary School*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Perkembangan zaman yang begitu maju sekarang ini tidak berarti sama sekali jika tidak ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Intinya sumber daya manusia merupakan unsur yang penting dalam memajukan suatu bangsa. (Mantiri, 2019). Sumber daya ini memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun bangsa ini supaya kedepan negara kita bisa lebih maju dan berkembang lebih pesat menyamai negara – negara maju lainnya.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan peran utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia (Atnawi, 2019). Pendidikan bagi siswa berada pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan paling dasar

dan dijadikan sebagai pijakan dalam mengikuti jenjang pendidikan untuk tahap berikutnya. Siswa di sekolah dasar merupakan siswa yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga proses pembelajaran diarahkan pada penggunaan media-media konkret yang memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat abstrak.

Seorang guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, namun masih banyak guru yang belum sadar akan tugasnya sehingga pendidikan berjalan seperti biasa saja. (Ramdani et al., 2022) Penyelenggaraan pembelajaran mangacu pada prinsip-prinsip pembelajaran bagi siswa sekolah dasar. Maka dengan harapan guru mampu mendesain pembelajaran siswa harus ditempatkan sebagai faktor utama, dengan kata lain dalam proses merancang pembelajaran sebaiknya menempatkan siswa sebagai subjek belajar dimana guru memberikan

kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif. Namun kenyataannya masih banyak ditemui bahwa proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru melalui penggunaan model pembelajaran ceramah dan penugasan. Tidak adanya media membuat pelajaran menjadi kurang menarik dan pendidik lebih sering menggunakan ceramah dan penugasan dalam menyelenggarakan pembelajaran. (Abdullah, 2017)

Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang dapat menunjang dan membantu siswa dalam memahami konsep materi pada proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah (Wulandari, 2023). Kehadiran media dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Melalui pemilihan media yang tepat maka informasi pembelajaran menjadi lebih mudah untuk disampaikan dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami pembelajaran.

Guru dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran siswa. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi siswa, sehingga siswa diharapkan ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu pengajaran atau yang saat ini dikenal dengan istilah media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Media pembelajaran yang dapat diciptakan atau digunakan oleh guru adalah media siklus air (Mahardika et al., 2021).

Penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS, maka diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti, menggunakan media pembelajaran yang menarik, guna dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang dikemas dengan bentuk Permainan edukatif adalah kegiatan yang mencakup tindakan tertentu yang di dalamnya terdapat peraturan-peraturan

permainan tertentu yang dilakukan oleh guru untuk tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar (Sukowati & Harjono, 2023)

Pembelajaran di sekolah dasar diarahkan pada pembelajaran yang mampu menjadikan informasi pembelajaran menjadi lebih konkrit agar mudah dipahami oleh siswa yang masih dalam tahap operasional konkrit. Konkrit berarti spesifik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, kehadiran media mampu menjembatani informasi atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Salah satu media pembelajaran yang direkomendasikan pada pembelajaran IPAS adalah media siklus air. Media siklus air merupakan perpindahan air yang berkelanjutan dan proses yang selalu berulang yaitu semua air yang ada dipermukaan bumi akan terus berpindah mulai dari permukaan bumi menuju ke langit kemudian menuju ke permukaan bumi kembali, siklus air yang banyak ditemui di lingkungan sekitar kita dan merupakan salah satu bentuk media yang dikemas dalam bentuk permainan yang banyak diminati oleh siswa sekolah dasar (Sukmawati & Tarmizi, 2022).

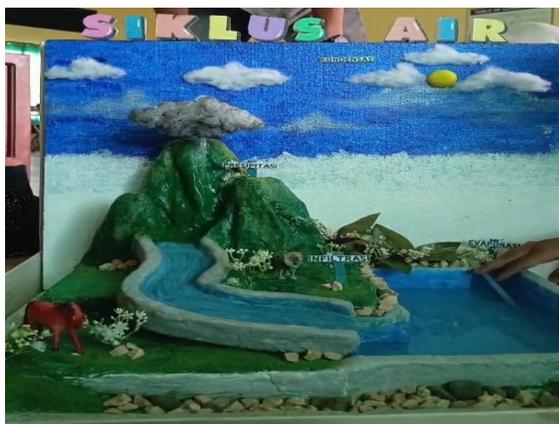
Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru memegang

peranan penting dalam hal tersebut. Kreatifitas guru sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pada pembelajaran sekolah dasar merupakan masa penanaman pondasi untuk membangun konsep yang mendasar yang nantinya akan dikembangkan untuk materi pembelajaran berikutnya. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat membantu siswa untuk memahami konsep dalam memahami materi yang diberikan. Materi pada siklus air termasuk materi yang sulit untuk dipahami sebagian siswa. Ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memahami bagaimana siklus air yang sebenarnya seperti apa, sehingga mereka banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari topik materi tersebut. Melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif serta bimbingan guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari proses siklus air yang benar.

Siklus air adalah perpindahan air yang berkelanjutan dan proses yang selalu berulang yaitu semua air yang ada dipermukaan bumi akan terus berpindah mulai dari permukaan bumi menuju ke langit

kemudian menuju ke permukaan bumi kembali. (Maulana et al., 2022)

Langkah-langkah permainan siklus air yaitu setiap anak dibagi menjadi berkelompok, setiap kelompok beranggotakan 3 atau lebih, guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum memahami tugas kelompok membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah tersebut, guru membimbing siswa dalam kelompok kecil menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap kelompok melaksanakan presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan mengadapi presentasi dalam kelompok yang maju, guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok, guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok. Berikut adalah gambar media siklus air:



Gambar1. Media Siklus Air

Adapun manfaat dari media siklus air edukasi ini adalah media ini membantu siswa memahami konsep siklus air secara lebih mendalam, meningkatkan minat belajar, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, media siklus air juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara optimal dan memperkaya koleksi media pembelajaran di sekolah.

Media siklus air yang digunakan dalam pembelajaran IPAS dalam bentuk menyerupai kondisi proses siklus air yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai alat permainan pembelajaran. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran IPAS. Program pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk kegiatan pelatihan penggunaan media siklus air pada pembelajaran IPAS bagi guru-guru sekolah dasar di SDN Mlajah 2 Bangkalan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran serta keterampilan dalam menggunakan media siklus air pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan yang dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 7

sampai dengan 8 Februari 2025 di salah satu sekolah dasar SDN Mlajah 2 Bangkalan. Peserta terdiri atas 10 guru sekolah dasar yang bekerja di lingkungan SDN Mlajah 2 Bangkalan. Bahan dan alat yang digunakan antara lain handout dan media siklus air. Handout merupakan rangkuman materi tentang media pembelajaran dan panduan penggunaan media siklus air dalam proses pembelajaran. Aktivitas kegiatan pada hari pertama merupakan pemahaman konseptual tentang media pembelajaran di sekolah dasar yang mencakup pengertian, fungsi dan manfaat, karakteristik media pembelajaran di sekolah dasar, dan pengembangan media pembelajaran. Aktivitas pada hari kedua merupakan kegiatan simulasi penggunaan media siklus air pada pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan kegiatan, antara lain:

a. Identifikasi masalah

Pada tahap ini merupakan proses pengumpulan data pada subyek sasaran melalui wawancara tidak terstruktur pada guru-guru di lingkungan sekolah dasar SDN Mlajah 2 Bangkalan. Berdasarkan proses identifikasi masalah yang dilakukan diperoleh informasi bahwa guru-guru di sekolah dasar

sangat jarang menggunakan media pembelajaran karena tidak adanya media di sekolah dan guru-guru tidak memiliki cukup waktu untuk membuat media pembelajaran. Metode ceramah dan pemberian tugas merupakan metode yang banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang bersifat tekstual seperti pembelajaran IPS sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka guru-guru perlu diberikan pelatihan menggunakan media siklus air pada pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar.

b. Roadmap Program

Roadmap program kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan dilakukan seperti menentukan subyek abdimas, analisis masalah dan kebutuhan sasaran abdimas, koordinasi dengan pihak terkait, menentukan metode dan waktu pelaksanaan, dan mempersiapkan bahan dan materi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan memberikan materi konsep media pembelajaran, langkah-langkah penggunaan media pembelajaran, simulasi dan praktek, serta konsultasi dan evaluasi

kegiatan. Tahap terakhir yaitu pembuatan laporan melalui proses perancangan, pengumpulan dokumen, laporan akhir, dan publikasi hasil abdimas.

1) Persiapan Program

a) Menentukan sasaran kegiatan

Menentukan sasaran kegiatan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pelaksana. Melalui penentuan sasaran, pelaksanaan menjadi lebih fokus melakukan proses pengumpulan data awal. Sasaran kegiatan abdimas ini adalah guru sekolah dasar di SDN Mlajah 2 Bangkalan.

b) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan proses pengumpulan data permasalahan guru di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan proses pengumpulan data diketahui bahwa permasalahan yang selama ini dialami oleh guru adalah tidak adanya media pembelajaran sehingga pelajaran menjadi tidak menarik dan monoton.

c) Analisis kebutuhan

Guru-guru sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran yang mampu memudahkan guru dalam memberikan

kemudahan guru dalam memberikan materi pelajaran, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

d) Menentukan metode dan waktu Metode

Pada pengabdian ini menggunakan metode kegiatan pelatihan dan waktu pelaksanaan abdimas tanggal 7-7 february 2025 di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bangkalan.

e) Mempersiapkan materi dan bahan

Materi pelatihan berupa handout atau rangkuman materi tentang pengertian, jenis dan fungsi media pembelajaran. Materi pelatihan berupa handout atau rangkuman materi tentang pengertian, jenis, dan fungsi media pembelajaran di sekolah dasar. Di samping itu, pelaksana juga membawa media siklus air sebagai peraga dalam simulasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program abdimas terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain:

a) Pemberian materi tentang pengertian media, jenis media, fungsi media, dan karakteristik media pembelajaran di sekolah dasar.

b) Menjelaskan tahapan – tahapan pembelajaran menggunakan media siklus air pada pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar.

- c) Peserta melakukan simulasi dan praktek penggunaan media siklus air pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, dalam simulasi secara bergantian peserta berperan menjadi guru dan siswa. Penggunaan media siklus air diterapkan pada pembelajaran IPAS mengenai proses presipitasi, infiltrasi dan eaporasi.
- d) Setelah melakukan simulasi, peserta melakukan konsultasi dan evaluasi pelaksanaan simulasi untuk mengetahui efektifitas penggunaan media dalam pembelajaran.

3) Pelaporan Program

Pelaporan program pengabdian kepada masyarakat mengikuti sistematika pelaporan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Dalam menyusun laporan, pelaksana mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk pembuat laporan. Langkah selanjutnya menyusun artikel hasil pengabdian kepada masyarakat untuk dipublikasikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan media siklus air pada pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar dilaksanakan tanggal 7-8 februari 2025

yang diikuti oleh 12 guru di SDN Mlajah 2 Bangkalan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media siklus air pada pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar. Kelebihan media siklus air adalah mudah digunakan, bisa dibuat dari bahan triplek dan gabus, dan menjadikan pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Mengacu pada identifikasi masalah subyek sasaran, maka permasalahan yang dihadapi guru antara lain: 1) pembelajaran didominasi guru, 2) siswa pasif, 3) pembelajaran monoton dan membosankan, dan 4) guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti menentukan materi, metode, dan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan media siklus air pada pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar melalui tahapan kegiatan berikut ini:

1. Mengenalkan media siklus air

Media siklus air merupakan media pembelajaran yang diadopsi dari bentuk kehidupan yang sebenarnya dalam proses terjadinya siklus air. Media siklus air digunakan untuk pembelajaran IPAS.

Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok siswa yang terdiri atas 3 atau lebih siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum memahami tugas kelompok membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah tersebut, guru membimbing siswa dalam kelompok kecil menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap kelompok melaksanakan presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan mengadapi presentasi dalam kelompok yang maju, guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok, guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok

2. Melakukan simulasi dan praktek

Setelah pelaksana memperkenalkan bahan dan perangkat yang digunakan dalam media siklus air, peserta diminta untuk melakukan simulasi atau praktek secara bergantian menggunakan media tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta memiliki keterampilan dalam menggunakan media siklus air pada pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar. Satu persatu peserta berperan

menjadi guru dan sisanya menjadi siswa. guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum memahami tugas kelompok membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah tersebut, guru membimbing siswa dalam kelompok kecil menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap kelompok melaksanakan presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan mengadapi presentasi dalam kelompok yang maju, guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok, guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok. Kehadiran media pembelajaran menjadikan suasana belajar menjadi berbeda dan siswa lebih aktif dari pada guru.

5. KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan media siklus air pada pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran. pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan kemudahan bagi guru. Kehadiran media pembelajaran menjadi

salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Media sangat dibutuhkan di sekolah dasar agar mampu menjadi jembatan antara materi pelajaran IPAS yang bersifat informatif dan abstrak menjadi lebih konkrit. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan, khususnya bagi guru-guru sekolah dasar agar siswa yang masih dalam tahap perkembangan operasional konkrit menjadi lebih mudah memahami materi.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para tutor, Kepala UPTD SDN MLAJAH 2 Bangkalan dan pihak STKIP PGRI Bangkalan atas kerja sama, dukungan, dan dedikasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Partisipasi aktif dan semangat kolaboratif dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 1(1), 45–62. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/45/41>
- Atnawi, A. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Murtajih Pamekasan. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islamian*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.2.2019.1-10>
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 275–281. <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i3.2817>
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>
- Maulana, A., Israwati, & Syafrina, A. (2022). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 52 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 7(4), 136–142. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Diosir (Diorama Siklus Air) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Siswa Kelas V Sdn Duren Jaya Xiv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 58–66.

[https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12\(10\).5595-03](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(10).5595-03)

- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3212>
- Wulandari, A. P. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 48.